

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum dikonsumsi oleh masyarakat, tidak terkecuali anak sekolah. Konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah merupakan suatu kebiasaan yang hampir terjadi di seluruh dunia (Fitri, 2012).

Menurut data Food Agriculture Organisation (FAO, 2013), diperoleh data bahwa anak sekolah dasar merupakan konsumen tersering dan tersebar dalam mengonsumsi makanan jajanan. Anak sekolah dasar adalah anak usia 6-12 tahun, dimana pada usia tersebut sangat sulit untuk diatur, bebas membeli/memilih makanan jajanan yang mereka suka. Masa ini anak sekolah memiliki sifat yang berubah-ubah terhadap pembelian makanan jajanan. Pada usia ini mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah sehingga lebih mudah menjumpai aneka bentuk dan jenis makanan jajanan, baik yang dijual di sekitar sekolah, lingkungan bermain, atau pemberian teman.

Kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan anak sekolah dasar mengalami peningkatan yaitu 74% menjadi 95% dari tahun 2012 dan 2013. Data di Indonesia menurut hasil survey Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI, 2013), mendapat data bahwa 80% anak sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah. Frekuensi makanan utama siswa 3-5 kali/minggu sebesar 44%, makanan ringan >11 kali/minggu

sebesar 66%, dan 30% siswa memiliki frekuensi jajan minuman 6-8 kali/minggu (FEMA IPB, 2011).

Makanan jajanan merupakan masalah yang perlu di perhatikan khususnya tenaga pendidik, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak sedikit makanan jajanan yang beredar di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan makanan tidak sehat. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2013 menemukan 7.200 sampel dari 990 pedagang terdapat 1.720 (23,89%) sampel tidak memenuhi syarat.

Menurut teori Wortlington dalam Anjani Mega (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengetahuan, sarapan, dan bekal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar dan dapat mempengaruhi kebiasaan jajan pada siswa meliputi peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan. Pada penelitian ini dipilih faktor eksternal yaitu peran keluarga. Pola makan seorang anak dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan dan diajarkan oleh keluarganya yaitu orang tua, terutama ibu yang menyusun dan mengolah menu dan bahan makanan bagi keluarga setiap hari.

Khomsan (2010) mengatakan peran orang tua terutama ibu memiliki pengaruh dalam membentuk kebiasaan anak. Anak sekolah dasar memerlukan bimbingan orang tua dalam membentuk kebiasaan jajan mereka. Kebiasaan jajan

tidak perlu dihilangkan sebab dengan mengkonsumsi makanan jajanan tubuh tidak kekurangan energi sampai waktu makan tiba, asalkan jajanan yang disediakan sehat, bersih dan bergizi. Jajanan merupakan bagian dari kebutuhan makan anak, tidak semua jajanan terjamin kebersihan dan keamanannya. Anak perlu diajarkan untuk memilih jajanan yang sehat untuk dibeli dan dikonsumsi. Bagi orangtua yang memiliki anak sekolah, khususnya anak yang suka jajan hendaknya memperhatikan makanan jajanan anak sekolah. Orang tua harus memberikan bimbingan dan nasehat dalam mengkonsumsi makanan jajanan, mengawasi anak agar jajanan yang dikonsumsi bergizi dan sehat. Perlu juga memberikan penghargaan dan hukuman atas apa yang telah dilakukan anak sesuai dengan apa yang diajar orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap makanan yang dikonsumsi anak di luar sekolah karena orang tua yang bertanggung jawab penuh atas anaknya.

Pada kenyataannya orang tua kurang memperhatikan kegiatan makan anaknya lagi, seperti makanan jajanan apa saja yang dikonsumsi anak di luar rumah. Orang tua beranggapan bahwa anak usia sekolah khususnya kelas V SD sudah mengetahui kapan ia harus makan dan makanan apa saja yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan. Masih banyak ditemui anak mengkonsumsi makanan jajanan dengan sembarangan tanpa adanya pengawasan orang tua (<http://www.wordpress.com>, 2015).

Alasan penulis memilih SD Negeri 173395 adalah sekolah tersebut terletak di pusat kota sehingga memiliki akses yang sangat mudah dalam mendapatkan makanan jajanan yang beraneka ragam. Berdasarkan observasi pada

hari/tanggal Kamis, 29 Januari 2016 diketahui bahwa konsumsi makanan jajanan siswa relatif tinggi. Hal ini dibuktikan pada jam istirahat, anak SD itu berebutan menuju kantin. Namun demikian, pagi hari sebelum bel tanda masuk jam pelajaran dimulai berbunyi, sebagian besar siswa sudah berada di tempat-tempat penjualan makanan jajanan untuk mengkonsumsi makanan jajanan. Hal ini disebabkan siswa tidak disediakan sarapan pagi oleh orang tua, atau siswa itu sendiri yang malas sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Makanan yang tersedia banyak menggunakan pemanis buatan, mengandung bahan penyedap, dan menggunakan pewarna yang cerah. Penyajian makanan di dalam sekolah maupun diluar sekolah kurang bersih seperti telur gulung, makanan jajanan ini hanya diletakkan dalam sebuah wadah dalam keadaan terbuka. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan makanan jajanan yang mereka beli, karena mereka lebih tertuju hanya untuk mengkonsumsi makanan jajanan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis beranggapan bahwa belum adanya pengarahan tentang makanan jajanan yang baik dikonsumsi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Peran Orang Tua dengan Konsumsi Makanan Jajanan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1773395 Doloksanggul, Humbang Hasundutan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua siswa SD Negeri 173395 Doloksanggul?

2. Bagaimana konsumsi makanan jajanan siswa SD Negeri 173395 Doloksanggul?
3. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap konsumsi makanan jajanan?
4. Apakah terdapat hubungan peran orang tua dengan konsumsi makanan jajanan ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang mungkin akan muncul dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan diperlukan untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda. Maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Peran orang tua dibatasi pada bentuk peran yaitu: sebagai pembimbing dan penasehat, sebagai pengawas, sebagai pemberi penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan, dan memperhatikan kesehatan.
2. Konsumsi makanan jajanan dibatasi pada jenis-jenis makanan jajanan yaitu: makanan porsi seperti mie lidi kuah, mie goreng, mihun goreng bubuk; makanan panganan seperti biskuit, gorengan, kerupuk, bakso bakar, permen; jenis minuman seperti x-tea, es bandung dan lainnya; buah seperti jambu, semangka, nenas dan semua makanan jajanan yang terdapat di sekolah.
3. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas V SD Negeri 1773395 Doloksanggul, Humbang Hasundutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua siswa SD Negeri 173395 Doloksanggul?
2. Bagaimana konsumsi makanan jajanan siswa SD Negeri 173395 Doloksanggul?
3. Bagaimana hubungan peran orang tua dengan konsumsi makanan jajanan siswa kelas V SD Negeri 1773395 Doloksanggul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua siswa kelas V SD Negeri 173395 Doloksanggul.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsumsi makanan jajanan siswa kelas V SD Negeri 173395 Doloksanggul.
3. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan konsumsi makanan jajanan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengadakan penelitian dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penulis dan pembaca tentang peran orang tua terhadap konsumsi makanan jajanan.
3. Sebagai salah satu masukan bagi para orang tua untuk dapat memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak, serta mengetahui jajanan yang sehat yang baik untuk dikonsumsi anak.
4. Sebagai masukan bagi institusi sekolah untuk berkontribusi terhadap jajanan anak dengan menyediakan kantin sehat di sekolah.